PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR KONTEKSTUAL SISWA SMK KELAS XI

Eri Yanti Nopi Eling*[1], Dede Yas Putra[2], Golita Maret[3], Heni Kuswati[4], Hesky Septiawan[5], Niko Juliansyah[6], Thomy Sastra Atmaja[7], Uray Zulfikar[8]

[1,2,3,4,5,6,7] Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia
[8]SMK Negeri 4 Pontianak, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

Email : *[1] eriyantinopieling@gmail.com; [2] dedeyasputra244@gmail.com; [3] golitamaret11@gmail.com; [4] henikuswati556@gmail.com; [5] heskysept@gmail.com; [6] nikojuliansyah273@gmail.com; [7] thomy.sastra@fkip.untan.ac.id; [8] smkzulfikar@gmail.com*

Abstract

Students contextual learning interest in vocational high schools remains relatively low, particularly in Pancasila Education. This issue is largely driven by the dominance of theoretical teaching methods that fail to connect with the students real-life contexts. Addressing this gap, this study aims to enhance students' contextual learning interest through the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model. The study employs a Classroom Action Research (CAR) design conducted over three cycles. Each cycle comprises two meetings and follows the systematic stages of planning, acting, observing, and reflecting. The subjects of this research are the 11th-grade students of Building Information Modeling Design (DPIB) 2 at SMK Negeri 4 Pontianak. Data were collected through a contextual learning interest questionnaire and observation sheets, which were then analyzed descriptively. The findings reveal a substantial improvement in students contextual learning interest. The learning mastery percentage increased significantly from 42% in the pre-cycle to 58% in Cycle I, 72% in Cycle II, and ultimately reached 88% in Cycle III. The PjBL model proved highly effective in bridging Pancasila Education with the students vocational competencies in DPIB. Consequently, students were able to more easily relate Pancasila values to professional ethics and the actual challenges of the real-world workplace.

Keywords: Contextual Learning Interest, Pancasila Education, Project-Based Learning, Classroom Action Research, Vocational High School.

Abstrak

Minat belajar kontekstual siswa di lingkungan SMK kerap kali masih rendah, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini tidak lepas dari dominasi metode pembelajaran yang cenderung bersifat teoretis dan kurang menyentuh realitas kehidupan siswa. Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini berupaya meningkatkan minat belajar kontekstual siswa melalui penerapan model Project Based Learning (PjBL). Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlangsung dalam tiga siklus. Masing-masing siklus dirancang dalam dua kali pertemuan dan mengikuti alur perencanaan, tindakan, observasi, serta refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Desain Permodelan Informasi Bangunan (DPIB) 2 di SMK Negeri 4 Pontianak. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket minat belajar kontekstual dan lembar observasi, yang kemudian diolah secara deskriptif. Dari hasil penelitian, tampak adanya peningkatan yang cukup nyata pada minat belajar kontekstual siswa. Persentase ketuntasan yang awalnya hanya 42% pada tahap prasiklus, naik menjadi 58% di Siklus I, kemudian 72% di Siklus II, dan akhirnya mencapai 88% pada Siklus III. Model PjBL dinilai mampu menghubungkan materi Pendidikan Pancasila dengan kompetensi kejuruan DPIB, sehingga siswa lebih mudah memahami keterkaitan antara nilai-nilai Pancasila dengan etika profesi maupun tantangan di dunia kerja yang sesungguhnya.

Kata kunci: Project Based Learning, Minat Belajar Kontekstual, Penelitian Tindakan Kelas, Siswa SMK

A. Pendahuluan

Pendidikan di Sekolah kejuruan (SMK) bertujuan menghasilkan lulusan yang berkompeten dan siap bekerja. Pada kenyantaan di lapangan justru menunjukkan hal yang berbeda. Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas XI DPIB 2 SMK Negeri 4 Pontianak masih dilaksanakan secara konvensional, yakni lebih menonjolkan aspek teoritis. Hal ini membuat materi terasa jauh dari konteks praktis dan kurang menyentuh realitas dunia kerja yang kelak akan dihadapi siswa. Kondisi ini yang menjadi penyebab rendahnya minat belajar kontekstual siswa, hal ini dilihat dari kurangnya keaktifan, rendahnya antusias dalam mengerjakan tugas dan kesulitan mengaitkan materi dengan praktek kehidupan nyata siswa.

Sehingga, untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menghubungkan antara teori dengan praktik. Model PJBL menjadi solusi yang sangat relevan karena model ini menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam merancang dan menyelesaikan proyek nyata yang relevan dengan kompetensi di sekolah kejuruan (Nurtanto et al., 2019; Chen & Yang, 2019). Sunismi (2021) menjelaskan bahwa dalam model PjBL, peserta didik ditempatkan sebagai pusat pembelajaran yang dituntut untuk mengeksplorasi secara mendalam berbagai permasalahan autentik di lapangan. Penelitian ini memiliki novelty yang lebih berfokus secara spesifik untuk meningkatkan afektif, yaitu minat belajar kontekstual, sebagai fondasi utama keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila dijenjang vokasi. Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang disisipkan dalam *Project Based Learning* (PjBL) merupakan langkah strategis untuk mengontekstualkan materi ajar. Menurut Herlina dan Musahrain (2021), pendekatan ini meningkatkan makna pembelajaran dengan cara menghubungkan teori dan situasi nyata. Lebih lanjut, Kahfi et al. (2021) menekankan bahwa CTL membantu siswa mengaitkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman sehari-hari, sehingga mereka dapat melihat langsung relevansi materi tersebut dalam kehidupan praktis.Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model PJBL dalam meningkatkan belajar siswa kelas XI DPIB 2 SMK Negeri 4 Pontianak.

B. Metode

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung di kelas. Prosedur pelaksanaannya mengadaptasi model spiral dari Kemmis dan McTaggart (1988). Dalam model ini, setiap siklus penelitian dijalankan melalui empat tahapan yang saling berkaitan, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis et al., 2014; Arikunto, 2021). Keempat tahap ini dilaksanakan secara siklikal dan berulang hingga indikator keberhasilan penelitian tercapai. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI DPIB 2 SMK Negeri 4 Pontianak tahun ajaran 2025/2026. Kelas tersebut terdiri dari 28 peserta didik, dengan rincian 23 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua instrumen utama, yakni angket minat belajar yang dibagikan pada akhir setiap siklus, serta lembar observasi untuk merekam aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk menghitung presentas peningkatan minat belajar. selama proses pembelajaran berbasis proyek berlangsung. Adapun data hasil observasi dan refleksi dianalisis secara kualitatif untuk menguraikan temuan yang muncul pada setiap siklus..

C. Hasil Dan Pembahasan

Peneitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus sebagai cara untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat belajar kontekstual siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengam model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Berdasarkan observasi awal dengan angket hanya 42% minat belajar kontekstual di kelas DPIB 2 SMK Negeri 4 Pontianak. Pada awalnya, siswa masih beranggapan bahwa Pendidikan Pancasila hanyalah mata pelajaran hafalan yang tidak ada kaitannya dengan kompetensi keahlian mereka. Merespons kondisi tersebut, tahap perencanaan pada siklus ini diawali dengan menyusun RPM berbasis *deep learning* untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan lembar observasi untuk mengukur minat belajar siswa. Setelah itu melakukan Tindakan berdasarkan RPM dan sintaks dari PJBL tersebut. Kemudian dilakukan observasi berdasarkan indiksator yang ada pada lembar observasi, diakhir melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran untuk prencanaan siklus berikutnya.

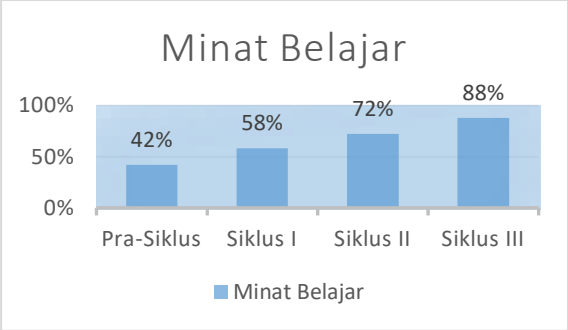
Memasuki siklus I, Materi yang diangkat adalah "Kolaborasi Budaya dan Multikulturalisme" Guru menerapkan sintaks *project based learning* (PJBL) dengan menungaskan siswa untuk membuat poster kreatif kolaborasi budaya Kalimantan barat untuk kancah global". Proyek ini diberikan untuk menghungkan kemampuan desain visual dengan nilai toleransi dan persatuan. Hasil dari angket menunjukan peningkatan minat kontekstual menjadi 58%. Namun, pada tahap ini berdasarkan hasil refleksi bahwa siswa terlalu memperhatikan aspek keindahan dan tata letak poster drhinggs pendalam pesan multikuluturalisme masih sangat kurang.

Oleh karena itu, pada siklus II, Peneliti memperbaiki kekurangan dengan mengangkat topik interaksi budaya Nusantara di Kancah Dunia yang mengaitkan langsung dengan jurusan DPIB. Guru menyajikan masalah nyata Bandara Changi (Singapura) dan bandara Jakarta, kemudian memunculkan pertanyaan pemantik "Identitas arsitektur kita perlahan hilang karena globalisasi, apa dampaknya bagi harga diri bangsa?. Guru memberika siswa tugas untuk membuat desain modern yang mengkolaborasikan ciri khas budaya Nusantara di Indonesiao. Hasil Siklus ke Dua ini menunjukan peningkatan signifikan minat belajar kontekstual 72%. Siswa sangat antusias karena isu identitas jurusan mereka. Refleksi dari siklus II ini menunjukan bahwa penalaran krisis siswa terhadap profesi mereka sudah baik.

Sebagai langkah berikutnya pada siklus III mengangkat topik "Stereotip, Diskriminasi, dan Bullying" sebagai cara agar peserta didik ini juga peka terhadap isu-isu sosial dan psikologis di lingkungan sekoalh sebagai salah satu wujud untuk penerapan nilai kemanusiaan dan keadilan dalam Pancasila. Guru menyajikan studi kasus perundungan verbal dan cyberbullying di media sosial. Kemudian memberikan tugas kepada siswa secara berkelompok untu merancang video edukasi dan kampanye visual digital untuk mencegah perundungan dan membangun budaya yang beragam. Proyek ini juga menuntut siswa memperjatikan nilai-nilai Pancasila dan etika dalam pengunaan media digital.

Oleh Karena itu berdasarkan Hasil akhir dari siklus III menunjukan 80% presentase minat belajar kontekstual Pada peserta didik kelas XI DPIB 2. Siswa tidak hanya memahami teori, akan tetapi secara aktif menjadi agen perubahan dengan berani menyuarakan empati dan anti bullying melalui teknologi media digital mereka.

Gambar. 1 Grafik Peningkatan Minat Belajar Kontekstual Siswa



(Sumber: Data Olahan Peneliti, 2026)

Tabel 1. Peningkatan Presentase Minat Belajar Kontekstual Siswa

Tahapan	Presentase	Kategori
Pra-siklus	42%	Rendah
Siklus I	58%	Cukup
Siklus II	72%	Baik
Siklus III	88%	Sangat Baik

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukan bahwa Project Based Learning (PJBL) sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar kontekstual siswa smk melalui proyek yang terstruktur. Kebaruan dari penelitian ini terlatak pada desain proyek yang bertahap dengan mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan tiga dimensi seperti kearifan local pada siklus I, Sesuai dengan jurusan DPIB 2 pada siklus II dan etika sosial serta digital remaja di siklus III. Temuan ini sejalan dengan konsep Deep Learning (Fullan et al., 2019) yang menekankan bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika siswa mampu menciptakan pengetahuan baru dan memecahkan masalah nyata. sehingga sesuai dengan proyek pada setiap siklus. Berdasarkan presefektif Contextual Teaching and Learning (CTL) bahwa pembelajaran yang bermakna saat siswa itu sendiri bisa mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan mereka atau jurusan mereka (Rianaya & Yayuk, 2025). Hal ini juga sejalan dengan temuan Maulida et al. (2019) yang menyatakan bahwa konsep pembelajaran yang diperoleh melalui pengalaman nyata dapat membantu meningkatkan pemahaman serta hasil belajar peserta didik. Pada siklus II, pengunaan kasus yang berlawanan desain bandara, memicu penalaran kritis siswa DPIB 2. Hal ini membuktikan bahwa materi Bhinneka Tunggal Ika dapat dipadukan dengan kemampuan jurusan mereka terutama desainnya.

Selanjutnya siklus III melalui proyek video edukasi anti stereotip, diskriminasi dan bullying menunjukan bahwa Pendidikan Pancasila di SMK tidak boleh berfokus pada profesi saja akan tetapi membentu karakter empati sosial di era digital. Guru Pendidikan Pancasila di SMK memiliki peran strategis tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan motivator dalam menanamkan nilai-nilai karakter (Purnomo et al., 2025)." Hal ini sejalan dengan pandangan Thomas (2000) yang menegaskan bahwa PjBL mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah nyata. Pernyataan ini dipertegas oleh Duman et al. (2022) yang menemukan bahwa PjBL secara signifikan meningkatkan motivasi belajar dan minat siswa terhadap materi yang dipelajari.

Peningkatan minat belajar pada siklus III ini didukung oleh temuan kualitatif dari lembar refleksi siswa. Salah satu siswa DPIB 2 menuliskan, “Melalui video antibullying ini saya sadar bahwa hal ini perlu kita lakukan untuk melindungi teman-teman disekitar kita yang mendapat prilaku perundungan”. Hal ini dapat disimpulkan bahwa PJBL ini berhasil menyatukan nilai abstrak dari materi pelajaran menjadi empati nyata siswa.

D. Simpulan

Penerapan model Project Based Learning (PjBL) berhasil meningkatkan minat belajar kontekstual siswa kelas XI DPIB 2 SMK Negeri 4 Pontianak pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila secara optimal. Hal ini tercermin dari tren positif ketuntasan minat belajar yang terus naik, mulai dari 42% pada pra-siklus, 58% di Siklus I, 72% di Siklus II, hingga mencapai indikator keberhasilan di angka 88% pada Siklus III.

Kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada perancangan proyek yang dilakukan secara progresif. Siswa diajak mengerjakan tugas yang bertahap, mulai dari mempromosikan budaya lokal, menguatkan identitas arsitektur Nusantara, hingga mengkampanyekan anti-perundungan di ruang digital. Pendekatan ini membuat siswa tidak hanya memahami Pancasila secara teori, tetapi benar-benar menginternalisasikannya ke dalam etika profesi dan interaksi sosial sehari-hari.

Oleh karena itu, guru SMK disarankan untuk terus mengembangkan proyek PjBL yang tidak hanya beririsan dengan hard-skill kejuruan, tetapi juga peka terhadap isu psikologis dan etika digital remaja. Dengan cara ini, pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat bertransformasi menjadi fondasi karakter yang kokoh bagi lulusan vokasi.

Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2021). Penelitian tindakan kelas (Edisi Revisi). Bumi Aksara.

Chen, C. H., & Yang, Y. C. (2019). Revisiting the effects of project-based learning on students' academic achievement: A meta-analysis investigating moderators. Educational Research Review

Duman, B., Alper, U. M., & Aydin, S. (2022). The effect of project-based learning on students' academic achievement and motivation: A meta-analysis. Participatory Educational Research

Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2019). Deep learning: Engage the world change the world. Corwin Press.

Herlina, M., & Musahrain. (2021). Teori dan implementasi Contextual Teaching and Learning (CTL), sebuah rekomendasi penelitian. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka & Universitas Samawa.

Kahfi, M., Ratnawati, Y., Setiawati, W., & Saepuloh, A. (2021). Efektivitas pembelajaran kontekstual dengan menggunakan media audiovisual. Jurnal Ilmiah Mandala Education

Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). The action research planner: Doing critical participatory action research. Springer.

Maulida, Y., Siska, D., Safriana, S., Syafrizal, S., & Widya, W. (2024). Penerapan Model Project Based Learning Berbasis Diferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Suhu Dan Kalor. Relativitas: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika

Nurtanto, M., Sofyan, H., Pardjono, & Suyitno, I. (2019). The implementation of project-based learning in vocational schools. *International Journal of Instruction*

Purnomo, S., Suseka, S., & Galio, R. (2025). Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan anti korupsi pada siswa kelas X di SMAS Kristen Ekklesia Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan

Rianaya, A. L., & Yayuk, E. (2025). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Kompetensi Keahlian Aphp Di Smkn 1

Mejayan. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar

Thomas, J. W. (2000). A review of research on project-based learning. The Autodesk Foundation.